

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pola komunikasi instruksional ustadzah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di TPQ Al-Ikhlas, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi instruksional berupa demonstrasi, ceramah, diskusi, dan pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran santri di TPQ Al-Ikhlas Desa Gempol, Kecamatan Gempol, Kabupaten Cirebon. Kesimpulan tersebut didapat dari hasil analisa data yang menunjukkan bahwa:

1. Pola komunikasi instruksional yang diterapkan di TPQ Al-Ikhlas berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Metode yang digunakan meliputi demonstrasi, ceramah, diskusi, dan pemberian tugas. Setiap metode memiliki peran khusus dalam membantu santri memahami teori tajwid, melatih kefasihan, dan meningkatkan ketepatan makhraj huruf.
2. Strategi ustadzah dalam mengatasi hambatan komunikasi instruksional di TPQ Al-Ikhlas efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hambatan yang dihadapi mencakup keterbatasan metode, gangguan lingkungan, serta perbedaan tingkat pemahaman santri. Melalui strategi komunikasi instruksional yang diterapkan, ustadzah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kondusif.
3. Penerapan pola komunikasi instruksional terbukti meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Setelah mengikuti pembelajaran dengan metode yang diterapkan, santri mengalami peningkatan dalam kefasihan membaca, ketepatan pengucapan makhraj huruf, dan penerapan ilmu tajwid. Dengan strategi komunikasi yang tepat, kualitas bacaan santri semakin baik dan sesuai dengan kaidah yang benar.

B. Saran

1. Bagi pengelola TPQ, disarankan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan fasilitas yang lebih baik, seperti ruang belajar yang nyaman, media pembelajaran yang variatif, serta program pelatihan bagi ustadzah agar dapat mengembangkan metode komunikasi instruksional yang lebih efektif. Selain itu, perlu adanya evaluasi berkala terhadap metode komunikasi instruksional yang diterapkan agar efektivitasnya dapat terus ditingkatkan
2. Bagi ustadzah, perlu mengembangkan variasi metode komunikasi instruksional yang lebih interaktif, seperti penggunaan media pembelajaran digital untuk meningkatkan minat santri dalam membaca Al-Qur'an. Serta meningkatkan pendekatan individual kepada santri yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an agar mereka mendapatkan perhatian yang lebih intensif.
3. Bagi orang tua, diharapkan ikut serta dalam membimbing anak-anak dalam membaca Al-Qur'an di rumah agar kebiasaan membaca tidak hanya berlangsung di TPQ, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, orang tua juga perlu meningkatkan komunikasi dengan ustadzah mengenai perkembangan anak dalam belajar membaca Al-Qur'an, sehingga dapat memberikan dukungan yang lebih baik bagi mereka.
4. Bagi santri, penting untuk meningkatkan kedisiplinan dan motivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an, baik di TPQ maupun di rumah. Santri juga diharapkan lebih aktif dalam bertanya kepada ustadzah jika mengalami kesulitan dan saling membantu dengan teman sebaya dalam meningkatkan keterampilan membaca serta menghafal Al-Qur'an.
5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam aspek lingkungan dan faktor eksternal lainnya. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan menambahkan variabel seperti latar belakang keluarga, peran lingkungan sosial, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.

C. Implikasi

1. Penelitian ini belum dapat mengungkapkan secara keseluruhan mengenai Pola Komunikasi Instruksional Ustadzah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPQ Al-Ikhlas Desa Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon. Penelitian ini hanya dapat menjelaskan bagaimana pola komunikasi instruksional yang diterapkan ustadzah berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara spesifik di TPQ Al-Ikhlas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode komunikasi instruksional yang digunakan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pemahaman dan keterampilan membaca santri, namun penelitian ini masih terbatas pada TPQ Al-Ikhlas, sehingga belum dapat menggambarkan pola komunikasi instruksional di TPQ lain secara lebih luas.
2. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan mampu memperluas cakupan wilayah penelitian agar informasi yang diperoleh lebih lengkap. Misalnya, dengan melakukan kajian di berbagai TPQ yang menggunakan metode pengajaran berbeda atau membandingkan efektivitas pola komunikasi instruksional antara beberapa TPQ di berbagai daerah. Dengan demikian, hasil penelitian dapat lebih representatif dan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pola komunikasi instruksional dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang berkenan mengambil fenomena yang sama, disarankan untuk memperbanyak referensi tentang pendidikan Al-Qur'an, metode komunikasi dalam pembelajaran agama, serta perkembangan pola komunikasi dalam pendidikan Islam. Beberapa buku yang direkomendasikan antara lain Ilmu Pendidikan Islam karya Ahmad Tafsir, Komunikasi Pendidikan karya M. Sobry Sutikno, serta Psikologi Pendidikan Islam karya Abdul Mujib. Selain itu, jurnal dan penelitian terdahulu yang membahas pola komunikasi dalam

pembelajaran Al-Qur'an juga dapat menjadi bahan referensi yang penting dalam memperdalam kajian ini.

